

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Gagasan konsep ideologi yang menunjukkan konsep *post-traumatic stress disorder* (PTSD) diuraikan dalam adegan-adegan yang terdapat dalam film ini dengan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske yang dibagi dalam tiga level yaitu, level realitas, level representasi, dan level ideologi.

Berdasarkan kajian pustaka dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi *post-traumatic stress disorder* (PTSD) dalam film “*27 Steps Of May*” adalah trauma yang dialami tokoh May dan ayahnya setelah May menjadi korban kekerasan seksual di usia mudanya. Hal ini terlihat dari adegan-adegan yang dipilih oleh peneliti yang menggambarkan PTSD pada karakter May dan ayahnya. May merupakan korban dari kekerasan seksual yang dialaminya ketika masih berusia 14 tahun. Sedangkan bapak selalu merasa bersalah karena tidak dapat menjaga anak semata wayangnya dengan baik. Hingga pada akhirnya mereka menciptakan dunianya masing-masing.

Film ini menjadi pertanda atau pengingat kita, bahwa kekerasan seksual masih terjadi hingga hari ini. Negara atau bahkan pemerintah tidak bisa menghapuskan sejarah yang pernah kita alami dengan mudah. Film ini juga menunjukkan bahwa yang bisa mengalami trauma psikologis bukan hanya korban saja, melainkan keluarganya pun bisa mengalaminya.

## 5.2 SARAN

Film ini menjadi pertanda atau pengingat kita, bahwa kekerasan seksual masih terjadi hingga hari ini. Hal ini menjadi penting bahwa kita harus selalu memperhatikan korban-korban kekerasan seksual. Karena tidak semua korban bisa secara gamblang menceritakan kisahnya kepada orang lain, meskipun keluarganya sendiri. Adapun beberapa saran berdasarkan analisis dan kesimpulan yang diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Kepada masyarakat umum diharapkan bahwa menonton film bukan hanya sekedar kegiatan melepaskan stres atau menghibur diri saja, tetapi menonton film juga merupakan kegiatan membaca kondisi negara, budaya, dan sebagainya dimana film itu dibuat. Lebih dari itu film juga memiliki banyak makna yang terkadang tanpa kita sadari dan hal tersebut bisa menjadi bahan referensi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena film juga merupakan potongan dari realitas.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa mengambil kasus *post-traumatic stress disorder* (PTSD) dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya, dari korban bencana alam, mantan pasukan perang, korban terorisme, dan sebagainya. Karena pada dasarnya PTSD merupakan gangguan mental yang timbul ketika seseorang telah mengalami atau menyaksikan kejadian yang mengancam jiwanya.